

BAB I

PENDAHULUN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis pada masa sekarang ini terus mengalami perkembangan yang begitu pesat, hal ini dikarenakan persaingan usaha yang semakin kompetitif. Untuk mengatasi hal tersebut suatu perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Di zaman globalisasi seperti sekarang ini pada umumnya perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Keuntungan atau Laba merupakan sumber hidup perusahaan dan merupakan tujuan utama didirikannya suatu perusahaan. Menurut Undang-Undang No. 131 tanggal 12 maret 1901 pemerintah Hindia Belanda pada waktu itu dengan status dinas pegadaian. Saat ini pegadaian telah berusia lebih dari 100 tahun dan manfaatnya makin dirasakan oleh masyarakat diberbagai daerah seluruh Indonesia (Rivai, Veithzal, dkk, 2007). Saat ini pegadaian telah tersebar di berbagai wilayah untuk kemudahan masyarakat.

Manajemen modal kerja merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang bersekle besar atau kecil akan mempunyai perhatian yang besar di bidang manajemen, terutama dalam perkembangan dunianusaha yang makin manju. Analisis manajemen modal kerja akan membantu menejer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan

untuk dapat melihat asal sumber dana itu diperoleh. Manajemen modal kerja memiliki peran besar dalam peningkatan probabilitas dan profitabilitas. Selain itu, peningkatan investasi dalam modal kerja akan mempengaruhi profitabilitas.

Pegadaian adalah lembaga keuangan non bank yang memberikan produk atau layanan jaminan untuk peminjaman tertentu. Jaminan dari nasabah akan digadaikan lalu selanjutnya ditaksir oleh PT.Pegadaian untuk memberikan besarnya nilai jaminan, Besar taksiran jaminan yang diberikan akan berpengaruh pada jumlah pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah. Sampai saat ini PT.Pegadain masih dalam status resmi dilakukan di pemerintah. Perusahaan Pegadaiaan mempunyai peranan yang begitu dibutuhkan untuk meraih kesejahteraan masyarakat. Peroses dalam melayani prosedur yang sederhana dan cepat ini, membuat PT.Pegadaian sebagai jalan pembiayaan untuk masyarakat karna memudahkan dalam memenuhi persyaratan yang ada. Perinsip diawali berdirinya PT.Pegadaian bertujuan untuk memberikan layanan pemanfaatan umum dan mengambarkan laba yang didasari prinsip pengelolaan perusahaan.

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu perusahaan dari badan usaha milik negara (BUMN) dan merupakan salah satu lembag yang sangat berperan dalam hal pembiayaan khususnya usaha kecil. Hal ini sesuai dengan tujuan PT Pegadian (Persero) yang tidak hanya semata-mata untuk mencari keuntungan tetapi juga sebagai penunjang kebijakan dan program pemerintah

dibidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui usaha yaitu bidang jasa penyaluran kredit atas dasar hukum gadai kepada masyarakat.

Sudah dapat dipastikan untuk kegiatan operasional semua perusahaan melakukan dana, terlepas dari mana dana itu di peroleh, bisa dana yang bersumber dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Dana tersebut digunakan untuk dua hal. Pertama, digunakan untuk kepentingan investasi. Artinya dana ini digunakan untuk membiayai aktiva tetap yang bersifat jangka panjang dan digunakan berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya. Kedua, dana tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja. Dimana dana tersebut digunakan untuk aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditunjukan untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya: untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membiayai upah pegawai dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan peroduknya.

Jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Esra dan Apriweni, 2002). Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai dan kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen. Modal kerja (Riyanto: 2007) dalam perusahaan selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya, sehingga semakin pendek periode perputarannya modal kerja tersebut akan lebih efisien. Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja (Sugiyarso dan Winarni : 2005) adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan.

Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin. Manajemen keuangan berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan

tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia. Menurut Harahap (2001) siapapun yang melakukan kegiatan bisnis pasti memiliki alasan ekonomis mengapa ia terus melakukan bisnis, biasanya alasan tersebut adalah untuk mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas.

Perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba selalu mempunyai tujuan akhir memperoleh laba. Keuntungan atau laba merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka makin kuat dan tangguh perusahaan tersebut dalam menghadapi persaingan di masa depan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas bagi perusahaan merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Irham, 2014: 222). Rasio profitabilitas, dikatakan profitabilitas atau rentabilitas baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Rasio ini dibagi dua yaitu rentabilitas ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing) dan rentabilitas usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar (Kasmir, 2016).

Menurut Brigham dan Houston (2010), profitabilitas merupakan cerminan hasil akhir bersih dari seluruh kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Ukuran keberhasilan dari seorang manajer dapat dilihat dari kemampuan dalam menciptakan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas merupakan tugas paling penting bagi seorang manajer. Menurut Barus, Andreani, Caroline dan Leliani (2013), manajer secara konstan mencari cara untuk merubah perusahaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Tanpa profitabilitas, bisnis tidak akan bertahan dalam jangka panjang. Profitabilitas juga berfungsi sebagai alat prediksi keberlangsungan usaha perusahaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan akan selalu meningkatkan profitabilitasnya. lancar lainnya. Sedangkan Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, dan utang lancar lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Herlina Margareta (2020), dengan judul “ Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah II Pekanbaru” menyimpulkan bahwa manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas dinilai sudah maksimal karena sudah mencapai

standar industri. Kemudian penelitian dari Faurani Singangaerda (2006), dengan judul “ Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perofitabilitas dan Rentabilitas” yang menunjukkan bahwa Modal Kerja tidak begitu berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Riski Oktaviandi (2014), menyimpulkan bahwa Manajemn Modal Kerja bukan merupakan penentuan bagi peningkatan profitabilitas perusahaan. Manajemn modal kerja belum dikelola secara efektif dan efisien untuk menciptakan penjualan sehingga menghasilkan keuntungan bagi peusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya suatau permasalahan atau fenomena,dimana suatu perusahaan dalam hal ini PT.Pegadaian perlu meningkatkan profit untuk keberlangsungan hidup perusahaan.maka dari itu untuk meningkatkan profit tersebut, perusahaan dalam hal ini PT. Pegadaian membutuhkan manajemen modal kerja, untuk mengetahui modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Hal ini penting karena modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa modal kerja merupakan modal yang paling penting dalam sutu perusahaan untuk kegiatan operasional, sehingga perusahaan dapat memperediksi dana yang dibutuhkan dalam membiayai kegiatan operasinonal perusahaannya. Modal kerja harus digunakan secara efisien, artinya semakin cepat masa peputaran modal kerja akan semakin efisien

penggunaan modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja akan semakin kecil, sehingga profitabilitas yang diharapkan akan ikut meningkat.

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai : **“Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) tahun 2018-2022”**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2022.

1.3. PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka persoalan dalam penelitian ini adalah: Apakah Manajemen Modal Kerja dapat Meningkatkan Profitabilitas PT Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2022?

1.4. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah Untuk menguji dan menganalisis Manajemen modal kerja terhadap profitabilitas Pegadaian.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah, maka berikut ini manfaat dari penelitian yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dalam pengetahuan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang keuangan khususnya mengenal modal kerja dan profitabilitas

b. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan “Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dan menjadi masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang demi kemajuan perusahaan tersebut”